

Volume: 9  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer Bidang Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

Khorida Hasna

Noer Zakiyah

Institut Agama Islam Negeri Madura

Pos-el: [khoridahasna@gmail.com](mailto:khoridahasna@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1368

### Abstrak

Pengaplikasian ANBK terdapat kesulitan mengingat SLB adalah sekolah anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter, hasil implementasi ANBK bidang karakter, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter, adalah beriman dan berakidah, berkebhinekaan, mandiri, berfikir kritis, kreatif, gotong royong. Hasil implementasi ANBK bidang karakter ini, siswa mampu menjawab soal, serta siswa dapat melaksanakan ibadah. Faktor penghambatnya adalah keberagaman karakteristik setiap individu serta guru yang bukan lulusan dari PLB. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya kesadaran diri siswa dan pelatihan guru.

### Kata Kunci

Guru PAI, ANBK, karakter, anak berkebutuhan khusus

### Abstract

*There are difficulties in applying ANBK considering that SLB is a school for children with special needs. The aim of this research is to describe the efforts of PAI teachers in implementing ANBK in the character field, the results of implementing ANBK in the character field as well as the supporting and inhibiting factors. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that the efforts of PAI teachers in implementing ANBK in the field of character are faith and belief, diversity, independence, critical thinking, creative, mutual cooperation. The result of the implementation of ANBK in the character field is that students are able to answer questions, and students can carry out worship. The inhibiting factor is the diversity of characteristics of each individual and teachers who are not graduates of PLB. While the supporting factors are the existence of student self-awareness, and teacher training.*

### Keywords

*PAI teachers, ANBK, characters, children with special needs*

### Pendahuluan

Pertumbuhan suatu negara akan dibantu oleh sumber daya manusia yang unggul serta kekayaan sumber daya alam yang tersedia (SDA) dan (SDM). Pendidikan adalah titik acuan ketika merujuk pada orang-orang berkaliber tinggi karena kadang-kadang mempengaruhi bagaimana orang berkembang dan maju. Kemampuan suatu bangsa untuk mencetak generasi yang unggul tercermin dari kemampuannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Pengetahuan dapat dilihat sebagai usaha untuk mempengaruhi sikap dan perilaku anak atau perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan manusia melalui upaya untuk melakukan pengajaran atau prosedur pelatihan lainnya dengan tujuan bahwa ini adalah bagian dari tindakan mendidik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keberadaan dan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan melalui pendidikan dapat mengembangkan segala aspek kemampuan dan keterampilan individu yang ada dalam diri (Rudiyanto dkk., 2022). Dengan pendidikan individu dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan menjadi dewasa, berkualitas tinggi, dan memiliki lebih banyak potensi daripada yang mereka miliki saat ini.

Sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945 sebagaimana telah diubah, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan setiap orang wajib memperoleh pendidikan dasar yang wajib dibiayai oleh pemerintah, sesuai ayat (1) dan (2). Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan kota memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia, tanpa kecuali, memiliki akses pendidikan dasar sembilan tahun. Ini mencakup anak-anak dengan kebutuhan luar biasa, serta mereka yang mungkin cerdas atau memiliki kemampuan unik (Republik Indonesia, 1945).

Setiap bayi, bersama dengan ABK/siswa difabel, berhak mendapatkan pendidikan. termasuk anak-anak yang secara fisik (cacat fisik), mental (cacat mental), perilaku (cacat), sensorik (buta, tuli), autisme, kesulitan membaca, lambat mengajar, cacat motorik, menggunakan narkoba, memiliki kelainan lain, dan memiliki banyak disabilitas. Kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus ditunjukkan melalui kesempatan pendidikan yang sama. Secara umum, seorang anak muda harus mendaftar di lembaga pendidikan ini karena setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang bermutu khususnya di sekolah tidak akan terlaksana dengan sendirinya akan tetapi dibutuhkan peranan dari pihak kepala sekolah/madrasah, guru, dan siswa yang memberikan kontribusi penuh dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah.

Era globalisasi sekarang ini, guru dan lembaga pendidikan ditantang dengan persyaratan yang lebih ketat, terutama untuk membekali siswa menghadapi berbagai manajemen dan regulasi yang bermunculan dengan sangat cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah merasuk ke dalam kehidupan masyarakat, penggunaan teknologi pembelajaran semakin marak. Proses belajar sambil memanfaatkan TIK kadang disebut dengan *e-learning*, disebut juga dengan *machine education* atau belajar sambil menggunakan teknologi secara keseluruhan atau internet secara khusus (Nurchaili, 2010). Internet merupakan sebagian dari teknologi informasi yang digunakan untuk menyambungkan ke dalam banyak hal. Penggunaan pembelajaran berbasis TIK cenderung menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, serta mempersingkat waktu yang di tempuh untuk belajar.

Oleh karena itu dianggap bahwa penggabungan TIK ke dalam pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran dan memfasilitasi penerimaan siswa terhadap informasi kursus. TIK dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran selain penyampaian sumber belajar. Sebuah proses metodis yang disebut penilaian melibatkan



pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menarik penilaian tentang kualitas objek atau seseorang.

Semua jenjang pendidikan wajib mengikuti asesmen berbasis komputer sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 tahun 2021 (ANBK) (Republik Indonesia, 2021). Setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA/SMK, dan sederajat menyelenggarakan ujian ANBK. ANBK dibuat untuk menciptakan data yang andal untuk meningkatkan standar belajar mengajar yang akan mendorong hasil belajar siswa.

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai suatu tanda kebajikan, kebaikan, serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Karakter anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki sifat unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain tanpa harus menunjukkan masalah mental, emosional, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, menunjukkan anomali atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional yang substansial selama pertumbuhan dan perkembangan mereka yang memerlukan penggunaan program pendidikan khusus (Dermawan, 2018).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus (ABK). Adapun ketentuan agar menjadi seorang guru di sekolah luar biasa yaitu memiliki ijazah S1, memiliki kemampuan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dari berbagai tuna atau kekhususan yang ada, dan juga telaten dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, serta lulusan dari PLB.

Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah luar biasa PGRI Tlanakan dengan beralasan sekolah tersebut merupakan salah satu tempat luar biasa yang berprestasi, kompetitif, dan yang lebih dulu melaksanakan ANBK pada tahun 2021. Sekolah ini sangat cocok dijadikan subjek lapangan mengenai upaya PAI guru dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Fadlillah selaku Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, yang mengatakan bahwa di SLB PGRI Tlanakan terdapat berbagai jenjang bagi anak ABK, mulai dari SDLB, SMPLB, SMALB. Dan di dalam satu kelas terdiri dari 5-6 siswa dengan berbagai tuna. Sekolah SLB PGRI ini sudah menyelenggarakan ANBK sejak tahun 2021 sebagai mana edaran pemerintah bahwa setiap jenjang pendidikan diwajibkan melaksanakan ANBK tidak terkecuali dengan sekolah luar biasa. Namun dalam pengaplikasiannya terdapat kesulitan, mengingat SLB adalah sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Khususnya bagi anak penyandang tuna grahita yang memang kemampuan berfikir dan belajarnya sangat lambat dibanding anak berkebutuhan khusus lainnya. Terlebih ANBK ini menggunakan sistem komputer.

Adapun aspek penilaian dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan Survei Lingkungan Karakter (Mentri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Pengaplikasian ANBK tidak akan terlaksana dengan sendirinya akan tetapi dibutuhkan peranan kepala sekolah dan guru. Penelitian ini akan difokuskan kepada ANBK bidang karakter. Adapun bidang karakter tentunya membutuhkan kontribusi guru PAI, seperti halnya upaya yang dilakukan guru PAI tersebut dengan beberapa kompetensi yang dimilikinya untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku atau bersikap yang baik. Sehingga dapat tertanam jiwa yang baik pada diri

anak didik, dan memudahkan peserta didik dalam menjawab soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abdul Hafiz dengan judul “Strategi Guru Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahiral Ilmi Kota Bukittinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Syahiral Ilmi Kota Bukittinggi menggunakan kurikulum pendidikan inklusi untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Demikian juga, dengan memberikan perhatian yang lebih besar kepada setiap anak, dan membantu anak memahami apa yang guru ajarkan sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajarannya (Hafiz, 2016). Pesamaan antara penelitian dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus. Adapun untuk perbedaannya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan strategi guru agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi ANBK pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya mendeskripsikan upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter di SLB PGR Tlanakan; mendeskripsikan hasil dari upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan; mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan baru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

## Metode

Langkah mendasar yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil dan menyelidiki informasi ialah dengan menentukan wilayah yang akan dijadikan objek riset. Area riset ini dilakukan di SLB PGRI Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Rusli, 2018). Prosedur pengumpulan data dalam riset ini melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi (Bunai, 2016). Wawancara merupakan prosedur untuk mendapatkan data dari para responden (Soewadji, 2017). Pengamatan adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan memperhatikan suatu kekhasan tertentu (Margono, 2019). Sementara itu, dokumentasi adalah rekaman kejadian-kejadian sebelumnya dalam bentuk gambar atau gubahan (Gunawan, 2018). Pemeriksaan informasi menggunakan reduksi informasi, penyajian informasi, dan verifikasi informasi (Sugiyono, 2016). Informasi yang diperoleh diperiksa keabsahan informasinya melalui perpanjangan keikutsertaan (Bunai, 2016). Serta triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dalam sub ini, penulis akan memperkenalkan informasi penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi mengenai upaya guru PAI dalam implementasi



ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan. Untuk memperjelas dalam memahami konsekuensi dari eksplorasi ini, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi *Assesmen* Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Bidang Karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya ialah:
  - a. Beriman dan berakidah pada Sang Pencipta Yang Maha Esa serta beradab mulia dan selalu menjalankan perintah Allah, gemar membaca Al-Qur'an, serta memiliki moral yang baik.
  - b. Berkebhinekaan global dengan cara guru melatih siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan pendapat, dan melatih siswa untuk saling tolong menolong.
  - c. Mandiri dengan cara membiasakan anak memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dengan cara anak melakukan sesuatu tanpa mengandalkan orang lain.
  - d. Bernalar kritis dengan cara guru melatih anak agar aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya sesuatu hal yang masih belum dimengerti oleh dirinya.
  - e. Kreatif dengan cara melatih anak dengan membiasakan melakukan sesuatu yang di senangi sehingga siswa dapat mengasah bakat yang mereka miliki.
  - f. Gotong royong dengan cara melatih siswa untuk tolong menolong, menghargai kerja sama.
2. Hasil upaya guru PAI dalam implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bidang Karakter bagi ABK Bidang Karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya yaitu:
  - a. Siswa mampu menjawab soal yang terdapat di ANBK.
  - b. Siswa dapat melaksanakan ibadah.
  - c. Menghasilkan anak yang taat dalam beribadah dan berakhlakul karimah.
  - d. Menghasilkan anak yang memiliki sikap solidaritas tinggi peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
  - e. Menghasilkan anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri.
3. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya yaitu:
  - a. Keberagaman karakteristik anak yang berbeda setiap individu serta daya serap anak berkebutuhan khusus.
  - b. Guru yang bukan lulusan dari PLB sehingga dalam pengaplikasiannya kurang maksimal khususnya dalam bahasa isyarat yang hanya belajar otodidak.
  - c. Adanya teks dalam soal yang terlalu banyak, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan assesmen nasional berbasis computer, seperti laboratorium komputer yang sangat penting dalam kegiatan ini.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan adalah adanya rasa keingin tahuan yang besar dalam diri anak, adanya kesadaran diri anak akan

pentingnya ilmu agama, serta adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemampuan guru.

## **Pembahasan**

### ***Upaya Guru PAI dalam Implementasi ANBK Bidang Karakter di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan***

Peran guru pendidikan agama Islam untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan kepribadian anak tidak hanya di dalam kegiatan proses pembelajaran saja. Dengan kata lain, peran guru dalam membina peserta didik tidak hanya terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Upaya guru adalah aktifitas guru yang dikerjakan untuk membimbing, mendidik, peralihan *knowledge* pada anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan (Aslamiyah, 2018).

Di sisi lain upaya guru PAI bagian dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan adalah usaha seorang pendidik PAI dalam menerapkan ANBK bidang karakter bagi anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bidang karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, adalah sebagai berikut.

- a. Beriman dan berakidah pada Sang Pencipta Yang Maha Esa dan beradab mulia, selalu menjalankan perintah Allah, gemar membaca Al-Qur'an, serta memiliki moral yang baik.
- b. Berkebhinekaan global dengan cara guru melatih siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan pendapat, dan melatih siswa untuk saling tolong menolong.
- c. Mandiri dengan cara membiasakan anak memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dengan cara anak melakukan sesuatu tanpa mengandalkan orang lain.
- d. Bernalar kritis dengan cara guru melatih anak agar aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya sesuatu hal yang masih belum dimengerti oleh dirinya.
- e. Kreatif dengan cara melatih anak dengan membiasakan melakukan sesuatu yang disukai sehingga siswa dapat mengasah bakat yang mereka miliki.
- f. Gotong royong dengan cara melatih siswa untuk tolong menolong dan menghargai kerja sama.

Pembahasan di atas sesuai dengan tugas dan kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam yang mana guru pendidikan agama Islam bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan tugas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik karakter anak. Tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup kepada setiap masing-masing anak didik, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan, sehingga anak dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya (Djamarah, 2017).

### ***Hasil Upaya Guru PAI dalam Implementasi ANBK Bidang Karakter di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan***

Pendidikan karakter melibatkan upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota sekolah dengan tujuan membentuk kepribadian yang lebih positif. Proses pendidikan karakter



meliputi pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter kepada murid agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter penting dalam pendidikan karakter adalah rasa percaya diri, yang memiliki peran krusial dalam mengasah potensi yang dimiliki oleh murid. Terdapat beberapa metode untuk mengajarkan pendidikan karakter percaya diri kepada murid, seperti mengembangkan bakat-bakat mereka, memberikan dorongan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Asdaningsih, 2022).

Salah satu hasil upaya guru PAI dalam implementasi assesmen nasional berbasis komputer (ANBK) bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat dari visi sekolah yang berbunyi “Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu untuk menjadikan anak bermartabat dan mandiri dengan bekal iman dan amal”. Hasil dari upaya tersebut diantaranya yaitu.

- a. Siswa mampu menjawab soal yang terdapat di ANBK.
- b. Siswa dapat melaksanakan ibadah
- c. Menghasilkan anak yang taat dalam beribadah dan berakhlaqul karimah
- d. Menghasilkan anak yang memiliki sikap solidaritas tinggi peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar
- e. Menghasilkan anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri

Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang pada masa kanak-kanak sudah mampu memahami prinsip-prinsip moral dan memiliki kemampuan produktif. Mereka diharapkan menggunakan potensi mereka secara optimal untuk mencapai prestasi terbaik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang benar. Selain itu, tujuan pendidikan karakter juga mencakup membantu individu mengerti arti dan tujuan hidup pada tahap awal kehidupan mereka.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Implementasi ANBK Bidang Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan***

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam implementasi ANBK bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Keberagaman karakteristik anak yang berbeda setiap individu serta daya serap anak berkebutuhan khusus.
- b. Guru yang bukan lulusan dari PLB sehingga dalam pengaplikasiannya kurang maksimal khususnya dalam bahasa isyarat yang hanya belajar otodidak.
- c. Adanya teks dalam soal yang terlalu banyak, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan asesmen nasional berbasis komputer, seperti laboratorium komputer yang sangat penting dalam kegiatan tersebut.

Jika dinilai sesuai standar yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 mengenai persyaratan akademik bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB), hanya satu guru yang memenuhi persyaratan tersebut secara sempurna. Namun, realitanya, mayoritas guru SLB memiliki latar belakang pendidikan SMA dan S1 non-Pendidikan Luar Biasa (PLB). Oleh karena itu, perbincangan mengenai kualifikasi akademik

guru dan implikasinya terhadap kemampuan mengajar difokuskan pada para guru yang bertindak sebagai pengajar utama dalam rombongan belajar. Ini mencakup guru-guru dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Luar Biasa, SMA, dan S1 non-Pendidikan Luar Biasa. (Mentri Pendidikan Nasional, 2007).

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam implementasi ANBK bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya yaitu dorongan besar terhadap pengetahuan yang mendorong siswa, serta pemahaman diri siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam. Upaya ini juga didukung oleh pelatihan yang meningkatkan keterampilan para guru dan dibantu oleh guru khusus bahasa isyarat. Selain itu, keberadaan guru pendamping khusus turut berkontribusi. Mereka diutus oleh sekolah untuk menjelaskan kembali soal-soal asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) yang terdapat dalam perangkat komputer. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memastikan siswa mampu memahami materi yang diujikan, dan juga ada program di sekolah luar biasa (SLB) yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman siswa dalam bidang karakter. Langkah ini pada akhirnya akan berperan dalam meningkatkan kesuksesan siswa dalam menghadapi ANBK.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan tentang upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter, ialah beriman dan berakidah, berkebhinekaan, mandiri, berfikir kritis, kreatif, dan gotong royong. Kedua, hasil implementasi ANBK bidang karakter, ialah siswa mampu menjawab soal, siswa dapat melaksanakan ibadah serta menghasilkan siswa yang memiliki sikap solidaritas tinggi peduli terhadap sesama dan lingkungan. Ketiga, faktor penghambat implementasi ANBK ialah keberagaman karakteristik setiap individu serta guru yang bukan lulusan dari PLB. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya kesadaran diri siswa akan pentingnya ilmu agama serta adanya pelatihan untuk menunjang kemampuan guru.

### Daftar Rujukan

- Asdaningsih, F. H., & Erviana, V. Y. (2022). Pendidikan Karakter Implementasi pada Anak Berkebutuhan di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.4916>
- Aslamiyah, S. S., & Fitriyah, A. (2018). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. *Jurnal Akademika*, 12(2), 203-211. <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.179>
- Bunai. (2016). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STAIN Pamekasan Press.
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Gunawan, I. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hafiz, A. (2016). Strategi Guru Anak Berkebutuhan Khusus Agama Islam untuk di SDIT Syahiral'Imi Kota Bukittinggi,. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 65-76. Retrieved from <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/60>



- Margono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mentri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007 tentang Standrat Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-16-tahun-2007/>
- Mentri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 17 Tahun 2021 tentang Assesmen Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175175/permendikbud-no-17-tahun-2021>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurchaili, N. (2010). Pengaruh Media Berbasis Teknologi Informasi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Belajar Kimia terhadap Hasil Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 648-658. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.493>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Hak dan Kewajiban di Bidang Pendidikan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989uupenj.htm#:~:text=Hal%20ini%20dimaksudkan%20untuk%20memberi,warga%20negara%20berhak%20mendapat%20pengajaran%22>.
- Rusli, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Paramadhani.
- Soewadji, J. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif serta R&D*. Alfabeta.
- Rudiyanto, R., Irmayanti, N., Sayati, S., & Makmun, S. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 891-898. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.846>

